

**PERAN EXTENDED FAMILY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN**

**(Studi Kasus Terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin
Jawa Barat)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ghina Nabila Yusuf

NIM : 18320013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H / 2022 M

**PERAN EXTENDED FAMILY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN**

**(Studi Kasus Terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin
Jawa Barat)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ghina Nabila Yusuf

NIM : 18320013

Pembimbing:

Hasanah, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

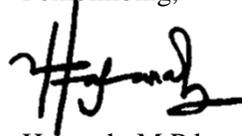
1444 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran *Extended Family* dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin Jawa Barat)” yang disusun oleh Ghina Nabila Yusuf dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 18320013 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 12 Juli 2022

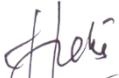
Pembimbing,



Hasanah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Peran *Extended Family* dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin Jawa Barat)**” oleh Ghina Nabila Yusuf dengan NIM 18320013 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Juli 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Esi Haerani, M.Pd	Ketua Sidang	
2.	Reksiana, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Alfun Khusnia, S.Psi, M.Si	Penguji I	
4.	Hulailah Istiqlaliyah, Lc., M.Pd	Penguji II	
5.	Hasanah, M.Pd	Pembimbing	

Jakarta, 10 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Esi Haerani, M.Pd.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ghina Nabila Yusuf**

NIM : 18320013

Tempat/Tgl Lahir : Sukabumi, 14 Juli 2000

menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “Peran *Extended Family* terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin Jawa Barat)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 12 Juli 2022



Ghina Nabila Yusuf

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr [59]:18)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kita semua dalam kehidupan di dunia ini dan kepada-Nya jugalah kita kembali. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang akan memberikan syafa'at bagi umatnya di hari kiamat kelak.

Berbagai hambatan dan rintangan telah dilewati penulis dalam penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah*, atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Extended Family* dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin Jawa Barat)”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pjs Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj, Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si, AK, M.Hum.
3. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Esi Haerani, M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing penulis, Ibu Hasanah, M.Pd., yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh Instruktur Tahfidz, terutama Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Amilatul Mahfiyah, S.HI., Ibu Hj. Fatimah Askan, MA., Ibu Hj. Istianah Imron dan seluruh staf LTQQ (Lembaga Tahsin dan Qira'at Al-Quran) yang selalu sabar menuntun, mengarahkan, dan memberi nasihat dalam menghafal Al-Qur'an. Semoga beliau mendapatkan limpahan keberkahan dan derajat yang mulia.
7. Seluruh Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan teman-teman dan sabar menuntun, mengarahkan dan memberi nasihat kepada penulis dan teman-teman.
8. Segenap Ibu dan Bapak dosen serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Kepala MDTA Raudlatul Muta'allimin, Bapak Drs. H. Edy Yusuf Dachlan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di madrasah. Serta segenap guru MDTA Raudlatul Muta'allimin, khususnya Ibu Tuti Herawati dan Ibu Tati Suryani, S.Pd yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik, membesarkan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, serta selalu

memberikan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi, juga pengorbanan jiwa raganya yang tidak dapat dinilai dengan apapun di dunia ini. Begitupun dengan ketulusan hatinya untuk selalu mendo'akan penulis kapanpun dan dimanapun.

11. Kakak dan adik-adik penulis yang selalu memberikan motivasi dan memberikan energi untuk penulis terus semangat menyelesaikan segala rintangan dan tantangan yang dihadapi.
12. Miftahul Fakhrah dan Safiera Rachmatusifa yang telah membantu penulis dalam segala hal, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
13. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta angkatan 2018, terutama teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas semangat dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin sampai kita dipisahkan-Nya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis hanya mampu memberikan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca.

Tangerang Selatan, 12 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Tā’ marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jīzyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسٌ	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī

	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah</i> + <i>ya'</i> mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنى شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*.

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PESETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN LITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	9
C. Tujuan Masalah	10
D. Masalah Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep <i>Extended Family</i>	
1. Pengertian <i>Extended Family</i>	18
2. <i>Extended Family</i> dalam Al-Qur'an	21
3. Ruang Lingkup <i>Extended Family</i>	30

4. Pola Asuh <i>Extended Family</i>	31
5. Peran <i>Extended Family</i> dalam Keluarga	41
B. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	51
2. Pandangan Islam Mengenai Kecerdasan Emosional	53
3. Kecerdasan Emosional Menurut Ahli	56
4. Model Kecerdasan Emosional	58
5. Konsep Anak Usia Dini	71
6. Indikator Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	81
7. Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Perkembangan Anak.....	84
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	87
B. Jenis Penelitian.....	88
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	88
D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian.....	89
E. Data dan Sumber Penelitian.....	89
F. Teknik Pengumpulan Data.....	90
G. Teknik Analisis Data.....	92
H. Pedoman Observasi.....	94
I. Pedoman Wawancara.....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	99
B. Analisis Peran <i>Extended Family</i> terhadap Perkembangan Anak TKW Usia 5-6 Tahun.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144

B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	148
RIWAYAT HIDUP PENULIS	155
LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

3.1 Siklus Penelitian	89
3.2 Pedoman Observasi.....	94
3.3 Instrumen Wawancara	94
4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan MDTA Raudlatul Muta'allimin	99
4.2 Data Siswa MDTA Raudlatul Muta'allimin	100
4.3 Jadwal Kegiatan Harian MDTA Raudlatul Muta'allimin.....	101

DAFTAR GAMBAR

4.1 Halaman Depan Sekolah	106
4.2 Dokumentasi dengan nenek I dan I.....	107
4.3 Dokumentasi dengan kakek buyut A	111
4.4 Keadaan Kelas	126
4.5 Suasana kelas saat bermain.....	129
4.6 Suasana kelas saat bermain.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip wawancara dengan nenek I	156
Lampiran 2 : Transkrip wawancara dengan kakek buyut A	161
Lampiran 3 : Transkrip wawancara dengan guru 1	166
Lampiran 4 : Transkrip wawancara dengan guru 2	170

ABSTRAK

Ghina Nabila Yusuf, NIM 18320013. Judul Skripsi “Peran *Extended Family* dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus anak TKW di MDTA Raudlatul Muta’alimin Jawa Barat).” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Kecerdasan emosional menjadi sangat penting dewasa ini, karena memiliki dampak yang baik bagi kesuksesan seseorang. Kecerdasan emosional ini harus dibentuk sejak anak usia dini untuk membantunya bersosialisasi dengan orang lain dan menjalani hidupnya dengan baik. Namun, anak usia dini tidak mampu mengelola emosinya sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Maka dari itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Tetapi, tidak semua orang tua mampu menjalankan tugasnya sebagai orang tua, seperti halnya anak TKW di MDTA Raudlatul Muta’alimin yang hampir semuanya tinggal dengan *extended family*-nya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran *extended family* dalam perkembangan kecerdasan emosional anak TKW usia 5-6 tahun.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dari MDTA Raudlatul Muta’alimin. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada penelitian ini mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh *extended family* I menjadikan perkembangan kecerdasan emosional I berkembang dengan baik. Di sisi lain peran yang dilakukan oleh *extended family* A menjadikan perkembangan kecerdasan emosional A berkembang dengan baik melalui kebebasan bermain yang diberikan kepada A. Sedangkan dampak dari peran *extended family* I menjadikan perkembangan kecerdasan emosional I berkembang baik dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, namun dampak dari peran *extended family* A menyebabkan ia belum memahami peraturan dan tata krama di sekitarnya, meskipun ia memiliki kemampuan sosial yang cukup tinggi terhadap teman-temannya.

Kata Kunci : *Extended Family*, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Ghina Nabila Yusuf, NIM 18320013. Thesis title “The Role and Implication of Extended Family to The Development of Emotional Quotient of Child Age 5-6. (Case Study on The Child of TKW in MDTA Raudlatul Muta’allimin West Java)” Study Program of Islamic Early Childhood Education, The Faculty of Tarbiyah, Institute for Qur’anic Studies.

Emotional quotient becomes vitally important today since it has a good impact on one’s success. Emotionally quotient must be known from one’s early childhood to help him to interact with someone else and to help him to live a better life. Despite early childhood actually can’t regulate their own emotion without their parent’s role. Therefore, the parent’s role becomes vitally important in the development of the early childhood emotional quotient. However, not all parent can do their role for their child. Seems like some early childhood who were left by their mother for working abroad in MDTA Raudlatul Muta’allimin almost live with their extended family. The research aims to describe the extended family’s role in the development of early childhood emotional quotient who left by their mother for working abroad.

The method of this research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data obtained from MDTA Raudlatul Muta’allimin. Meanwhile, data collection was obtained by using observation, interview, and documentation techniques. The analysis of this research uses data reduction, data presentation, and conclusion.

The conclusion of this research describes that the I extended family’s role has a good impact for emotional quotient development of I. In the other side, the A’s emotional quotient development has a good development from a free playing time with his friends which given by the A’s extended family. As of the implication from the I extended family’s role has made a good development for her emotional quotient development and her ability to socialize, on other side the A extended family’s role effect to his lessunderstanding of the rule knowledge and manners in his environment, however he has a high social skills to his friends.

Keyword : Extended Family, Early Childhood, Emotional Quotient.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai macam kecerdasan di dalam otaknya. Beberapa yang kita ketahui yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas.¹ Selama ini, manusia selalu menjadikan kecerdasan intelektual sebagai tolak ukur kecerdasan seseorang dalam kesuksesannya. Tetapi, kecerdasan emosional tak kalah penting bagi manusia dalam tolak ukur suksesnya seseorang. Bahkan kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Kecerdasan emosional menjadi sangat penting karena memiliki dampak yang baik bagi kehidupan masa depan seseorang. Manusia hidup tak hanya akan merasakan perasaan bahagia saja. Seiringan dengan perasaan bahagia, manusia pasti akan merasakan sedih, kecewa, jengkel, marah, dan beribu perasaan lainnya. Perasaan-perasaan itu tidak bisa dihindari oleh manusia, semua manusia pasti merasakannya, bahkan harus menghadapi perasaan-perasaan negatif agar tetap bisa hidup dengan emosi yang stabil.

Jika melihat ke dalam otak manusia, terdapat banyak saraf yang saling terhubung untuk menjalankan perintah. Beberapa diantaranya adalah merasakan emosi, berfikir secara logika bahkan kemampuan

¹ Aliffia Salfa Nabila and Ziannisa Azvani Chaniago, "Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner, Serta Macam Intelegensi" (2020), h. 2.

mengendalikan diri. Seseorang dengan otak yang terintegrasi antara emosi, logika, dan pengendalian dirinya secara seimbang, menjadikan dirinya berkembang dengan pengendalian diri yang baik, memiliki rasa empati, mengatur emosi dengan baik, dan dapat membuat keputusan yang baik.²

Merasakan emosi sudah pasti dirasakan oleh semua manusia, tetapi tidak semua manusia memiliki kemampuan untuk memahami dan berfikir secara logis serta mengendalikan diri atas emosi-emosinya. Mengendalikan emosi tidak hanya saat kita merasakan perasaan negatif saja, ketika kita merasakan perasaan positif juga dibutuhkan pengendalian emosi. Tidak semua perasaan positif akan berdampak baik bagi hidup seseorang, terkadang perasaan positif bisa melukai seseorang suatu saat nanti. Inilah salah satu alasan pengendalian diri dan berfikir logis harus seimbang ketika emosi menghampiri seseorang.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menjelaskan pentingnya perkembangan emosi bagi anak melalui bukunya,

Perasaan atau emosi menempati wilayah yang cukup luas dalam diri seorang anak yang sedang tumbuh. Perasaan inilah yang membentuk jiwanya dan membentuk kepribadiannya. Apabila diperlakukan secara seimbang, kelak dia akan menjadi orang yang harmoni dalam seluruh aspek kehidupannya. Namun, apabila diperlakukan tidak demikian, baik dengan bertambah (*increase*) atau berkurang (*decrease*), maka akan berakibat tidak baik. Bertambahnya emosi/perasaan menjadikan si anak tumbuh sebagai sosok yang berjiwa rapuh (melankoli). Tidak akan sanggup memikul beban hidup dengan cara serius dan sungguh-sungguh. Sebaliknya, berkurangnya emosi/perasaan

² Daniel J. Siegel dan Tina Payne Bryson, *No-Drama Discipline: The Whole-Brain Way to Calm the Chaos and Nurture your Child's Developing Mind*, (New York: Bantam Books, 2014), h. 12.

menjadikan si anak tumbuh menjadi sosok yang berjiwa dingin dan bengis kepada siapapun di sekitarnya.³

Pendapat ini memberikan pemahaman bahwa, emosi harus diberikan secara seimbang, tidak boleh kurang ataupun kelebihan. Itu artinya, tak hanya makanan yang harus seimbang, tetapi emosi yang didapatkan anak juga harus seimbang. Keseimbangan emosi yang didapatkan anak ini harus dipahami oleh semua kalangan, terutama orang tua, keluarga besar, bahkan guru. Hal ini bertujuan agar sang anak dapat mengendalikan diri secara baik.

Menurut Tina dan Daniel, orang tua yang memahami perasaan anak dan dapat mengkomunikasikannya dengan anak mengenai perasaan mereka, memiliki kecerdasan emosional yang baik dan dapat memahami perasaan sendiri dan orang lain.⁴

Orang tua yang dapat memahami perasaan anaknya, akan menjadi orang tua yang sehat baik dalam pengendalian dirinya sendiri, bahkan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun dan membentuk kepribadian seorang anak.

Kewajiban orang tua dalam memenuhi emosi anaknya juga sering dicontohkan Rasulullah SAW semasa hidupnya, seperti dalam hadis berikut:

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah Lith Thifl*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 428

⁴ Daniel J. Siegel dan Tina Payne Bryson, *The Whole-Brain Child*, terj. Nuraini Mastura, *The Whole-Brain Child*, (Jakarta: Noura Books, 2021), h. 34.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ
 قَالَتْ قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا أَتَقْبَلُونَ صِبْيَانَكُمْ
 قَالُوا نَعَمْ فَقَالُوا لَكِنَّا وَاللَّهِ مَا نُقْبَلُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمْلِكُ أَنْ كَانَ
 اللَّهُ قَدْ نَزَعَ مِنْكُمْ الرَّحْمَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata: "Sekelompok orang badui datang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka berkata: "Apakah kalian mencium anak-anak kalian?" Para sahabat menjawab, "Ya." Maka orang-orang Arab badui itu berkata: "Demi Allah, kami tidak pernah melakukannya." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku memiliki apa yang telah Allah hilangkan dari sikap kasih sayang kalian." (H.R. Ibnu Majah)”⁵

Istilah mencium anak disini bermakna sama dengan memeluk anak dan memberi kasih sayang kepadanya sebagai salah satu bentuk pemenuhan emosi anak yang membuktikan kasih sayang orang tuanya terhadap anak-anak mereka. Pelukan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berarti bagi anak, tak hanya sebagai pembuktian rasa sayangnya mereka, tetapi juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosinya. Ini disebabkan karena pelukan memberikan perasaan nyaman dan aman kepada anak yang dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Kecerdasan emosional sangatlah penting bagi anak, terutama anak usia dini. Kecerdasan emosional pada anak usia dini bukan hanya untuk mengenal berbagai emosi yang datang dan pergi pada dirinya, tetapi juga untuk memberikan pemahaman bagaimana menanggapi emosi yang datang dan pergi itu. Anak akan melihat bagaimana orang

⁵ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Maktabah Al-Ma'arif Riyadh, No. 3655.

dewasa di sekitarnya menanggapi emosi-emosinya, sehingga anak akan mulai belajar cara-cara dalam menanggapi emosi seperti itu. Itulah mengapa, orang tua dengan pengendalian diri dan memahami emosi dengan baik, akan memberikan pengasuhan yang baik kepada anak.

Keluarga yang meliputi ayah, ibu dan anak biasanya disebut keluarga inti (*nuclear family*). Namun, dalam keluarga juga ada nenek, kakek, paman dan bibi, mereka yang disebut sebagai keluarga besar (*extended family*). Ayah dan ibu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak. Ayah dan Ibu harus bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan keluarganya. Ibu sebagai salah satu keluarga inti sang anak yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya sendiri dengan segala kelembutan dan kebaikan adalah sekolah pertama anak. Sebagaimana disebutkan dalam syair;

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَدْتَهَا ... أَعَدَدْتُ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ⁶

*“Ibu adalah sekolah, apabila engkau mempersiapkannya...
Berarti engkau mempersiapkan suatu bangsa berbudi mulia.”*

Ibu berperan sangat penting bagi sang anak. Sebagai sekolah pertama, ibu harus mampu mendidik anak dengan baik, agar anak menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Tentu ini bukan menjadi tugas ibu seorang, ayah juga harus berperan dalam sekolah anak. Bekerja sama dengan ibu dalam mendidik anaknya, memenuhi kebutuhan emosinya, dan mengenalkan anak bagaimana

⁶ Hafez Ibrahim, kam za yukābid ‘asyiq wailāqī
<https://www.aldiwan.net/poem10915.html> (15 Februari 2022)

menghadapi kesulitan menjadi tugas sang ayah. Tanpa kerjasama dari keduanya, anak akan kesulitan dalam menghadapi banyak hal.

Namun, beberapa orang tua tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan emosi anak, dikarenakan banyak faktor, salah satunya karena faktor ekonomi yang mengharuskan orang tuanya bekerja jauh dari anaknya. Bahkan menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) adalah solusi yang baik untuk meningkatkan ekonomi keluarganya walaupun harus meninggalkan anaknya selama bertahun-tahun.

Berdasarkan data BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) sebanyak 1.090 penempatan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dari provinsi Jawa Barat adalah yang terbanyak ketiga dari 6.860 penempatan TKI dari seluruh Indonesia per Desember 2021. Berdasarkan jenis kelaminnya, TKI perempuan (TKW) sebanyak 5.499 atau 80% dari keseluruhan TKI dan TKI laki-laki sebanyak 1.361 atau 20% dari keseluruhan TKI per Desember 2021. Jika ditelusuri lebih lanjut, sebanyak 42% TKI berstatus sudah menikah, 35% berstatus belum menikah dan 23% berstatus cerai.⁷

Dilihat dari data di atas, Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri sangat didominasi oleh pihak perempuan yang sudah menikah, berarti ada anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, pendidikan bahkan pemenuhan emosi dari orang tuanya, terutama ibunya yang menjadi sekolah pertama anak. Bahkan nyatanya, setelah ibunya bekerja ke luar negeri, banyak ayah yang juga ikut meninggalkan anak karena alasan bekerja. Ini menyebabkan anak tidak mengenal sekolah

⁷ Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Desember 2021, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 10 Januari 2022 <https://drive.google.com/file/d/1q9wT4dMQXT4wac3SZCnEZFhjKWkr-vvw/view?usp=sharing> (3 Februari 2022)

pertama dari keluarga intinya, sehingga anak dididik oleh keluarga besarnya (*extended family*) yang terdiri dari nenek, kakek, bibi dan paman.

Peran *extended family* ini selalu menjadi penting sejak dulu, bahkan Rasulullah SAW juga diasuh dan dididik oleh *extended family* hal ini dikarenakan ayahnya yang wafat ketika beliau masih dalam kandungan dan ibunya wafat ketika beliau berumur enam tahun. *Extended family* yang mengasuh Rasulullah SAW yaitu Abdul Muthalib dan Abu Thalib, mereka mengasuh, menjaga dan mendidik Rasulullah sampai mereka menjemput ajalnya masing-masing. Selain itu, beliau juga diasuh oleh ibu susunya yaitu Halimah binti Abu Zaid atau biasa dikenal dengan Halimah As-Sa'diyah.⁸

Tidak mudah hidup tanpa seorang ayah dalam keluarga, terlebih jika seseorang hidup tanpa seorang ayah dan ibu. Hal ini dirasakan oleh Rasulullah SAW saat berumur enam tahun. Namun kakek dan pamannya bersedia untuk menjadi pengasuh, pendidik dan penjaga bagi Rasulullah sebagai pengganti dari orang tuanya yang telah wafat.

Baik kakeknya maupun pamannya, mereka mengasuh Rasulullah dengan penuh kasih sayang, mendengarkan segala keluh kesahnya, dan mendidiknya dengan baik. Sehingga Rasulullah SAW tumbuh dalam pengasuhan yang baik dan menjadikannya memiliki akhlak yang baik.⁹

⁸ Ahmad Renvil Arifin, "Para Pengasuh Nabi Muhammad Sejak Kecil Hingga Menikah.", *Islami.co*, 4 Februari 2021. <https://islami.co/para-pengasuh-nabi-muhammad-sejak-kecil-hingga-menikah/>

⁹ Muhammad Rais Amin, "Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam," *Studi Islam* 9 (2017): h. 551

Peran *extended family* menjadi sangat penting karena sang anak tidak tinggal bahkan mendapatkan pendidikan dari ayah dan ibunya. *Extended family* harus memiliki pemahaman yang baik mengenai emosi-emosi manusia, agar emosi sang anak terpenuhi secara seimbang. Mereka menjadi sekolah pertama anak menggantikan ayah dan ibunya. Seperti halnya yang dilakukan oleh kakek dan paman Rasulullah SAW yang memiliki pemahaman yang baik mengenai emosi-emosi manusia sehingga mampu memenuhi kebutuhan emosinya dan menjadikan Rasulullah SAW memiliki akhlak yang sempurna di dunia ini.

Kembali pada keadaan saat ini, beberapa orang tua mampu mengantarkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan di sekolah, namun mereka tidak bisa menemani anak-anaknya di rumah karena kewajibannya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Begitupun dengan beberapa siswa di MDTA Raudlatul Muta'allimin yang berusia 5-6 tahun tidak tinggal bersama orang tuanya (*nuclear family*) dikarenakan orang tuanya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sang ibu yang pergi ke luar negeri untuk menjadi TKW dan ayahnya yang membantu perekonomian dari dalam negeri. Siswa yang ditinggalkan oleh ibunya memiliki perkembangan emosi yang berbeda dengan siswa yang tinggal dengan kedua orang tuanya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua terutama keluarga besarnya (*extended family*) untuk lebih peduli terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Extended Family* terhadap**

Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus pada Anak TKW di MDTA Raudlatul Muta'allimin.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Peran ibu yang bekerja sebagai TKW tidak bisa digantikan oleh sang ayah.
- b. Anak-anak TKW cenderung tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri.
- c. Anak-anak TKW terlihat sangat mudah merasa tersinggung, jengkel, marah, iri, menyerah, tidak sabar dan kurang memiliki semangat belajar.
- d. Kurangnya pemahaman mengenai emosi pada *extended family* yang mengakibatkan kurangnya perkembangan kecerdasan emosional pada anak.
- e. Kurangnya peran *extended family* dalam mendidik anak-anak TKW.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi kepada peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 Tahun di MDTA Raudlatul Muta'allimin.

3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun?

2. Bagaimana implikasi peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Mengidentifikasi implikasi peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh kalangan mengenai peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak TKW usia 5-6 tahun serta implikasi antara keduanya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Tak hanya menambah wawasan bagi guru, namun juga dapat memberi pendidikan yang mengutamakan kecerdasan emosional. Bagi peneliti lain, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

- 1. Salafuddin, dkk., Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah), JPAI Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia, Maret 2020, Volume 2 Nomor 1, [Maret 2020], 18-30**

Latar belakang pada penelitian ini adalah seorang Ibu yang seharusnya menjadi madrasah utama anak tetapi tidak bisa memenuhi itu dikarenakan harus bekerja jauh dan menjadi TKW, dan kurangnya kasih sayang yang didapat oleh anak sehingga sang anak dicap nakal dan tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter pada keluarga TKW. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian dari kelima keluarga TKW yang anaknya bersekolah di SDN Pidodo. Pada yang pertama, keluarga menerapkan pola asuh demokratis yang diterapkan, dibuktikan dengan adanya dukungan dan pengakuan atas hasil karyanya, dan memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak, berkreasi dan berteman dengan adanya pemantauan. Keluarga kedua, pola asuh otoriter dan memaksa anak bertindak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Pada keluarga yang ketiga, pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif, dibuktikan dengan selalu dipenuhinya keinginan anaknya oleh keluarga yang menyebabkan anak terbiasa dengan itu dan menjadi pemalas. Pada keluarga TKW ke 4 dan 5 ini menggunakan pola asuh demokratis.

Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan, keduanya meneliti anak TKW dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaannya

adalah, pada penelitian ini mengambil subjek penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek penelitian mengenai peran *extended family* dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Begitupun objek penelitian lainnya yaitu penelitian ini meneliti anak SD, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti anak usia TK (5-6 tahun).

2. Meiliani Puji Suharto dan Nunung Nurwati, Peran *Extended Family* Pada Anak TKW Yang Terlantar di Kabupaten Indramayu, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Juli 2018, Vol 5, No: 2, Hal: 165 – 175.

Latar belakang penelitian ini adalah pengiriman TKI di Kab. Indramayu terutama perempuan yang terus meningkat, hal ini menyebabkan beberapa anak terlantar. Peran ibu yang tidak bisa dilakukan ayah, menjadikan anak harus diasuh oleh keluarga besarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah sangat perlunya peran keluarga besar bagi anak yang ditelantarkan oleh ayah dan ibunya yang tidak bisa melakukan perannya karena harus bekerja di luar negeri. Pengasuhan harus tetap dilakukan kepada anak karena anak masih berusia 0-12 tahun ini masih sangat memerlukan pengasuhan dari orang tua. Beberapa konsep pengasuhan yang harus dilakukan oleh keluarga besar yaitu dengan mendidik, membimbing, melindungi, mengasuh dan merawat anak. Jika konsep pengasuhan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kedua penelitian ini meneliti peran *extended family* (keluarga besar). Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini meneliti anak usia 0-12 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya meneliti anak usia 5-6 tahun. Perbedaan selanjutnya, adalah metode yang digunakannya adalah metode kualitatif studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif analisis.

3. Gema Insani dan Moh. Rifqy Fadil Susanto, Pengaruh Pola Asuh Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap Prestasi Akademik di Mts Irsyadul Ibad Dempo Barat Pasean, SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Februari 2021, Vol. 1, No. 2, hlm. 123-131.

Latar belakang penelitian ini adalah tidak sedikitnya perceraian pada pekerja TKW, menyebabkan kurangnya komunikasi antara seorang ibu dan anak yang berakibat berbedanya pola asuh orang tua salah satunya terhadap pencapaian prestasi akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pola asuh orang tua TKW terhadap prestasi akademik anak di MTs Irsyadul Ibad Dempo Barat Pasean. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari pola asuh orang tua TKW terhadap prestasi akademik anaknya. Berarti semakin baik pola asuh yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua TKW, maka akan semakin baik juga prestasi akademik anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah objek yang diteliti adalah anak-anak TKW. Perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut; subjek yang diteliti pada

penelitian ini adalah pola asuh orang tua TKW, sedangkan subjek yang akan diteliti pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah peran *extended family* (keluarga besar); metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan metode yang akan diteliti pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu metode kualitatif; meskipun objek yang diteliti kedua penelitian adalah anak TKW, namun pada penelitian ini, usia yang diteliti adalah usia anak SMP, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah anak usia 5-6 tahun.

4. Arif Wijayanto, Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Maret 2020, Volume: 4 Nomor: 1, hal. 55-65.

Kenyataan bahwa penelitian-penelitian mengenai kecerdasan emosional yang belum bisa diaplikasikan di masyarakat luas serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mengembangkan kecerdasan emosi anak menjadi latar belakang pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini di Kelurahan Krobokan Semarang Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa peran orang tua di kelurahan Krobokan, Semarang Barat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anaknya yaitu; pertama, peran orang tua sebagai pendidik dalam hal mendidik moral, kecerdasan, sosial, fisik, dan jiwa anak; Kedua, peran orang tua sebagai pengasuh dimana pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis; Ketiga, peran orang tua sebagai motivator dengan cara

memberikan anak penghargaan atas prestasinya; Keempat, peran orang tua sebagai model agar anak mendapatkan gambaran langsung mengenai sikap baik dan buruk dengan lingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah objek penelitian keduanya mengenai kecerdasan emosional juga metode yang digunakannya yang sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan datang adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian yang akan datang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Subjek yang diteliti pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, pada penelitian ini subjek yang diteliti anak usia 0-5 tahun sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah anak usia 5-6 tahun.

5. Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, Pola Komunikasi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Juni 2018, Volume: 22, hlm. 67-78.

Latar belakang pada penelitian ini adalah tidak efektifnya pola komunikasi pada ibu yang bekerja sebagai TKW dengan sang anak dan kurangnya perhatian yang didapat anak sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang penuh dari ibunya serta kewajiban merawat, mendidik, dan membesarkan anak menjadi tanggungan keluarga besarnya (*extended family*). Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan pola komunikasi keluarga TKW. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *snow ball*. Hasil

penelitian ini adalah kesalahan pola komunikasi terhadap anak dapat mengakibatkan pribadi anak yang menyimpang seperti materialistis, kenakalan anak, pergaulan bebas anak, dan perilaku menyimpang lainnya. Sedangkan pola komunikasi antara ayah/suami kepada isteri yang di luar negeri yang tidak terjalin secara intens dan efektif, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan di dalam hubungan keluarga seperti perceraian.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek yang diteliti yaitu keluarga TKW. Perbedaan keduanya yaitu sebagai berikut; objek yang diteliti pada penelitian ini mengenai pola komunikasi keluarga, sedangkan objek yang akan diteliti pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah perkembangan kecerdasan emosional anak; metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *snow ball*, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah metode kualitatif; tujuan keduanya pun jelas berbeda, pada penelitian ini akan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga TKW sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah mendeskripsikan peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta”

BAB I PENDAHULUAN

Dalam kerangka ini merupakan bagian pendahuluan, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan

manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Kerangka teori yang didalamnya berisi tentang pembahasan yang meliputi Peran *Extended Family* terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak 5-6 Tahun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi gambaran MDTA Raudlatul Muta'allimin dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 Tahun di MDTA Raudlatul Muta'allimin Jawa Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran *extended family* I menjalankan keempat peranan dengan baik, ia mampu menjadi contoh yang baik bagi anak, begitupun melalui banyaknya waktu bersama yang dimiliki dengan anak sehingga ikatannya dengan anak cukup kuat, ia mampu mengatur dan mengajak setiap anggota keluarga di rumah untuk bekerja sama dengan baik, ia juga mampu mengajarkan prinsip keluarga kepada anak. Berdasarkan perannya menyebabkan baiknya perkembangan kecerdasan emosional I.

Namun, *extended family* A belum menjalankan peranannya dengan baik. Berdasarkan faktor usia dan renggang hubungan dengan anak yang begitu jauh, menyebabkan *extended family* A belum mampu memberikan contoh yang baik dan berkesan bagi anak, serta sulitnya menemukan waktu untuk bersama dengan anak menjadikannya tidak memiliki ikatan yang kuat dengan anak, meskipun ia memiliki kemampuan untuk memimpin keluarga dan mengajak anggota keluarga untuk bekerjasama dengannya, tetapi tidak menjadikannya memiliki kemampuan untuk mengajarkan prinsip keluarga yang dipegangnya. Meskipun peran *extended*

family belum baik, perkembangan kecerdasan emosional A tetap berkembang dengan baik.

2. Perkembangan kecerdasan emosional I berkembang berdasarkan bagaimana *extended family*nya mampu menjadi contoh, pembimbing, pemimpin dan guru yang baik bagi anak, hal ini dapat dilihat dari bagaimana ia mampu meniru sikap *extended family*nya dalam menghadapi orang lain, begitupun bagaimana ia mampu memotivasi dirinya atas dukungan dari *extended family*nya.

Di sisi lain, perkembangan kecerdasan emosional A lebih banyak berkembang karena kebebasan yang diberikan oleh *extended family*nya untuk bermain dengan temannya, hal ini berdasarkan pada kurangnya peran *extended family*nya sebagai pembimbing, pemimpin dan guru bagi A yang belum begitu baik pada A. Dapat dilihat pada bagaimana A belum mampu memahami peraturan dan tata krama di lingkungan setempat, namun disisi lain A meniru sikap *extended family*nya untuk leluasa mengungkapkan perasaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mampu lebih menyadari bagaimana perannya sebagai orang tua dan memerankan setiap peranan dengan baik, agar anak tidak merasa ditinggalkan dan mampu mengembangkan kecerdasan emosional dengan baik sehingga mampu diterima oleh masyarakat dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian kedepannya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peran *extended family* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: ARGA, 2005.
- Al-Isawi, Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad. *Ensiklopedia Anak*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2018.
- Al Faruqi, Isma'il Raji. *Al Tawhid: Its Implication for Thought and Life*. Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1992.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtum*. terj. Hanif Yahya, et. al. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran hingga Detik-Detik Terakhir*. Jakarta: CV Mulia Sarana Press Jakarta.
- Amin, Muhammad Rais. *Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam*. Studi Islam 9. 2017.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anzani, Rahmah Wati dan Intan Khairul Insan. *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 2, No. 2, 2020.
- Arifin, Ahmad Renvil. *Para Pengasuh Nabi Muhammad Sejak Kecil Hingga Menikah*. Islami.co, 4 Februari 2021. <https://islami.co/para-pengasuh-nabi-muhammad-sejak-kecil-hingga-menikah/>
- Awlaa, Syahriyatul. *Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya*. 2018.
- Baumrind, Diana. *Current Patterns of Parental Authority*. Developmental Psychology Monograph Vol. 4, No. 1, 1971.
- Baumrind, Diana. *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. The Journal of Early Adolescence Vol. 11, No. 1, 1991.
- Breen, Tess. *Developing Social and Emotional Skills in Early Childhood Instruction : A Delphi Study*. 2018.
- Cambridge Dictionary Online*.

- Caruso, David R. dan Peter Salovey. *The Emotionally Intelligent Manager: How to Develop and Use the Four Key Emotional Skills of Leadership*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2004.
- Checa, Purificacion dan Alicia Abundis-Gutierrez. *Parenting Styles, Academic Achievement and the Influence of Culture*. Psychology and Psychotherapy: Research Study, Vol. 1, No. 4, 2018.
- Cooper, Robert K. dan Ayman Sawaf. *Executive EQ: Emotional Intelligence in Leadership and Organization*. New York: The Berkley Publishing Group, 1997.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits Highly Effective Families*. Salt Lake City: FranklinCovey Co., 2000.
- Dacholfany, Ihsan and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Denham, Susanne A., et.al. *Emotional Intelligence in the First Five Years of Life*. Encyclopedia on Early Childhood Development, September 2021.
- Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Desember 2021. *Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. 10 Januari 2022. <https://drive.google.com/file/d/1q9wT4dMQXT4wac3SZCnEZFhjK/Wkr-vvw/view?usp=sharing>. 3 Februari 2022.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya dan Husnul Khotimah. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Sistem Informasi Vol. 4, No. 1, 2020.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Depublish, Cet ke-1, 2018.
- Emotion, Travis. *Emotional Intelligence EQ*. 2019.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ The 25th A*. New York: Bantam Books, 2020.
- Goleman, Daniel. "What Makes a Leader?," dalam *HBR'S 10 Must Read On Emotional Intelligence*. Harvard Bussiness Review, 2015.
- Gono, Joyo Nur Suryanto. *Management of Children Relationship That Grow and Develop in Extended*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3, No. 1, 2020.
- Haryani, Retno Ika, et.al. *Peranan Pengasuhan Kakek Dan Nenek Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, 2022.

- Hasanah, Nur dan Sugito Sugito. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4, no. 2, 2020.
- Hasanah and Nur Aini Zaida. *Pola Asuh Anak Usia Dini Dalam Islam*. Al-Aqidah III, no. 1. 2020.
- HM, Ely Manizar. *Mengelola Kecerdasan Emosi*. Tadrib Vol. II No. 2, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga, Edisi Ke-5, 1980.
- Ibrahim, Hafez. *kam za yukābid ‘asyiq wailāqī*. <https://www.aldiwan.net/poem10915.html>. 15 Februari 2022.
- Indonesia, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003.
- KBBI Online.
- Kuppens, Sofie dan Eva Ceulemans. *Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept*. Journal of Child and Family Studies Vol. 28, no. 1, 2019.
- Kurniati, Rida, et.al. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan*. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Vol. 1, No. 1, 2019.
- Lowry-lehnen, Theresa. *The Concept of Emotional Intelligence and How the Bar-On EQ-i Model Can Be Atilised to Aid Personal and Professional Development*. 2008.
- Maffini, Helen dan Shahnaz Bahman. *Developing Children's Emotional Intelligence*. New York: Continuum International Publishing Group, 2008.
- Maktabah Al-Ma'arif Riyadh, No. 3655.
- Masruroh, Anisatul. *Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. MUDARRISA: Journal of Islamic Education Vol. 6, no. 1, 2014.
- Mayer, John D., et.al. *Human Abilities: Emotional Intelligence*. Annu. Rev. Psychol. 2008.
- Muchlis, Sugiman dan Ridjaluddin. *Pendidikan Anak Usia Dini (Mendongeng Masih Perlu Bagi Anak Usia Dini)*. Tangerang Selatan: Lembaga Kajian Islan "Noegraha," 2014.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nuryatmawati, Azizah Muthi' dan Pujiyanti Fauziah. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, 2020.
- Petrides, K.V. *Trait Emotional Intelligence Theory*. Industrial and Organizational Psychology Vol. 3, No. 2, 2010.
- Petrides, K. V. *Ability and Trait Emotional Intelligence*. The Wiley-Blackwell Handbook of Individual Differences. 2011.
- Putri, Dwi Adhinda Junaidi. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dan Kontrol Diri Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas*. Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan Vol. 6, No. 1, 2019.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rohmah, Miftakhur, et.al. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun*. OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 5, No. 1, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sahithya, B. R., et.al. *Parenting Styles and Its Impact on Children—a Cross Cultural Review with a Focus on India*. Mental Health, Religion and Culture Vol. 22, No. 4, 2019.
- Salovey, Peter, et.al. *Emotional Intelligence*. American Journal of Nursing Vol. 117, No. 10, 2011.
- Salovey, Peter, et.al. *Emotional Intelligence*. American Journal of Nursing Vol. 117, No. 10, 2011.
- Siegel, Daniel J. dan Tina Payne Bryson. *No-Drama Discipline: The Whole-Brain Way to Calm the Chaos and Nurture your Child's Developing Mind*. New York: Bantam Books, 2014.
- Siegel, Daniel J. dan Tina Payne Bryson. *The Whole-Brain Child, terj. Nuraini Mastura, The Whole-Brain Child*. Jakarta: Noura Books, 2021.
- Soetjningsih, Christiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada, 2012.

- Soetjningsih, Christiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada, 2018.
- Stein, Steven J. *Emotional Intelligence for Dummies*. -For Dummies. Mississauga: John Eiley & Sons Canada, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Cet. 1, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cet. Ke-12, 2017.
- Sulaiman, Hamidah, et.al. *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Quran Dan Al-Sunnah : Aplikasinya Dalam Membentuk Akhlak Remaja*. Vol. 1, No. 2, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah Lith Thifl, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Syifauzakia, Bambang Ariyanto, and Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Tafsir Ibnu Katsir Online.
- Tamam, Ahmad Badrut. *Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Thohir, Umar Faruq. *Konsep Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an*. 2018.
- Viswanath, S., et al. *Parenting Styles and Their Influence on Child's Dental Behavior and Caries Status: An Analytical Cross-Sectional Study*. Journal of Clinical Pediatric Dentistry, Vol. 44, no. 1, 2020.
- Wawancara dengan Guru MDTA Raudlatul Muta'allimin, Tati Suryani. Sukabumi, 18 Juni 2022.
- Wawancara dengan Nenek I, Acih. Sukabumi, 14 Juni 2022.
- Wawancara dengan Kakek Buyut A, Oban. Sukabumi, 16 Juni 2022.
- Wawancara dengan Guru MDTA Raudlatul Muta'allimin, Tuti Herawati. Sukabumi, 18 Juni 2022.

Yorburg, Betty. *The Nuclear and The Extended Family: An Area of ConceptuaL Confusion*. *Journal of Comparative Family Studies*, Vol. 6, No. 1, 1975.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2017.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ghina Nabila Yusuf lahir di Sukabumi, 14 Juli 2000. Anak kedua dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Drs. H. Edy Yusuf Dachlan dan Ibu Hj. Ade Nurasih, S.Ag. Perjalanan pendidikannya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Ia menyelesaikan pendidikan anak usia dininya di TK Islam Raudlatul Muta'allimin Cibencoy pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolahnya ke SDN 2 Mangkalaya pada tahun 2012. Selanjutnya ia menyelesaikan sekolah menengah pertamanya di SMPN 1 Cisaat pada tahun 2015 dan menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAS 2 Daar El-Qolam di Tangerang pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.